

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Teori Manajerial**

##### **2.1.2 Pengertian Manajerial**

Manajerial berasal dari kata dasar “manajer”, yaitu individu yang bertanggung jawab dalam menyusun rencana, mengatur sumber daya, memberikan arahan, dan melakukan pengawasan terhadap aktivitas organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal, (Jones, G. R., & George, J. M, 2020). Oleh karena itu, secara umum manajerial dapat dimaknai sebagai keseluruhan proses dan kegiatan yang dijalankan oleh pihak manajemen, baik secara individu maupun kelompok, guna memastikan bahwa organisasi mampu beroperasi secara efisien, efektif, dan sejalan dengan visi serta strategi yang telah ditentukan.

Dalam konteks penelitian ini, teori manajerial sangat relevan karena kinerja manajerial berkaitan langsung dengan fungsi-fungsi tersebut, khususnya pada aspek pengendalian dan pengawasan. *Manajerial* mengacu pada upaya manajer untuk memberikan keyakinan kepada seluruh pemangku kepentingan bahwa proses operasional, keuangan, dan kepatuhan dalam organisasi berjalan dengan baik.

Kegiatan manajerial tidak hanya terbatas pada pekerjaan teknis atau operasional semata, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir strategis dan menjalin hubungan interpersonal secara profesional. Menurut (Luthans, 2020), kompetensi manajerial terdiri atas tiga aspek utama, yakni keterampilan teknis (technical skills), keterampilan dalam menjalin hubungan dengan orang lain (human skills), serta keterampilan dalam memahami dan menganalisis situasi secara menyeluruh (conceptual skills). Ketiga keterampilan ini perlu dikuasai oleh manajer dalam kadar yang berbeda, tergantung pada jenjang posisi serta kompleksitas tanggung jawab yang dimiliki.

Kemampuan manajerial juga berfungsi sebagai alat utama dalam mengantisipasi serta menanggulangi berbagai risiko yang muncul dalam lingkungan kerja, baik yang bersifat operasional maupun strategis. Manajer yang kompeten mampu mengidentifikasi potensi risiko lebih awal dan meresponsnya dengan tindakan yang tepat, termasuk dalam konteks pengendalian kecurangan, penyusunan laporan keuangan, dan pemenuhan peraturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi manajerial tidak hanya penting dalam mendukung kinerja internal, tetapi juga berperan dalam membangun reputasi serta kepercayaan pemangku kepentingan terhadap organisasi.

Sebagai ilustrasi, ketika seorang manajer merancang kebijakan yang menggabungkan sistem manajemen risiko, audit internal, dan pelaporan yang berkesinambungan, maka organisasi akan memiliki sistem operasional yang stabil

dan terorganisir. Keputusan strategis yang diambil juga akan didasarkan pada data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menjadi elemen penting dalam mewujudkan praktik tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance), yang merupakan tuntutan utama dalam dunia bisnis saat ini.

## **2.2 Teori Variabel Y dan X**

### **2.2.1 Kinerja Manajerial**

#### **2.2.1.1 Pengertian Kinerja Manajerial**

Kinerja manajerial adalah hasil kerja yang dicapai oleh manajer dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Kinerja manajerial adalah kemampuan seorang manajer dalam menjalankan fungsi-fungsi dasar manajemen secara efektif, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi. Pengertian ini menekankan bahwa seorang manajer dinilai dari efektivitasnya dalam mengelola proses manajerial secara menyeluruh. Kinerja yang tinggi dicapai apabila manajer mampu mengoordinasikan berbagai sumber daya dan proses dalam organisasi. Menurut (Gibson et al., 2020).

Kinerja manajerial sebagai kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mengukur efektivitas dari setiap keputusan yang diambil. Fokus utama kinerja manajerial dalam pandangan ini adalah pada keterkaitan antara tindakan manajer dan dampaknya terhadap pencapaian strategi organisasi. Mahsun menekankan pentingnya evaluasi dan pengukuran untuk memastikan keputusan yang diambil memberikan hasil yang optimal bagi organisasi. (Mahsun, 2020).

Kinerja manajerial sebagai hasil dari kemampuan manajer dalam mengimplementasikan strategi dan kebijakan organisasi melalui koordinasi dan pengawasan yang sistematis. Dalam definisi ini, seorang manajer tidak hanya bertanggung jawab atas perencanaan, tetapi juga memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana strategis. Kinerja manajerial yang baik tercermin dari kemampuan manajer dalam menyelaraskan aktivitas tim dengan tujuan jangka panjang organisasi. (Widodo, 2022)

#### **2.2.1.2 Fungsi Kinerja Manajerial**

Fungsi Kinerja manajerial merujuk pada efektivitas manajer dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam organisasi seperti sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning): Fungsi ini melibatkan penetapan visi, misi, tujuan, serta strategi yang akan digunakan untuk mencapainya. Perencanaan menjadi dasar dari, semua kegiatan manajerial lainnya. Tanpa rencana yang baik, pelaksanaan menjadi tidak terarah.

2. Pengorganisasian (Organizing): Setelah perencanaan, manajer harus mengatur sumber daya, baik manusia maupun material, dengan struktur dan tanggung jawab yang jelas. Ini termasuk pembagian tugas, pelimpahan wewenang, dan pengaturan struktur organisasi yang efisien.
3. Pengarahan (Leading/Directing): Fungsi ini mencakup pemberian motivasi, komunikasi, dan kepemimpinan agar seluruh anggota tim atau organisasi bisa bekerja dengan semangat dan selaras dengan tujuan. Seorang manajer harus menjadi pemimpin yang mampu menginspirasi.
4. Pengendalian (Controlling): Pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana. Ini meliputi evaluasi kinerja, identifikasi penyimpangan, serta pemberian tindakan korektif jika ada ketidaksesuaian antara hasil aktual dengan target.
5. Pengambilan Keputusan (Decision Making): Dalam setiap fungsi di atas, pengambilan keputusan menjadi elemen kunci. Manajer harus mampu menganalisis situasi dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan data dan kondisi nyata (Sutrisno, 2020)

#### **2.2.1.3 Tujuan Kinerja Manajerial**

Tujuan dari kinerja manajerial tidak hanya sebatas operasional, tetapi strategis dan berorientasi pada peningkatan daya saing organisasi. Berikut adalah tujuannya secara rinci:

1. Mencapai efisiensi dan efektivitas: Dengan pengelolaan yang tepat, organisasi mampu menggunakan sumber daya secara hemat (efisien) dan menghasilkan output maksimal sesuai target (efektif).
2. Mendukung pencapaian tujuan organisasi: Kinerja manajerial mengarahkan seluruh aktivitas agar sejalan dengan strategi organisasi, membantu dalam pencapaian visi dan misi.
3. Meningkatkan produktivitas dan kinerja tim: Manajer yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan menciptakan suasana kerja yang sehat akan mendorong peningkatan produktivitas karyawan secara kolektif.
4. Pengambilan keputusan yang lebih baik: Manajer dituntut untuk membuat keputusan berdasarkan data, analisis risiko, dan pemahaman mendalam terhadap situasi internal maupun eksternal organisasi.
5. Pengembangan sumber daya manusia (SDM): Kinerja manajerial juga mencakup upaya meningkatkan kompetensi karyawan melalui pelatihan, coaching, dan pemberian kesempatan berkembang.
6. Menciptakan keunggulan kompetitif: Dengan manajemen yang terstruktur, organisasi akan lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu bersaing secara strategis di pasar. (MySkill.id, 2023)

#### **2.2.1.4 Indikator Pengukuran Kinerja Manajerial**

Berikut beberapa indikator umum yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja manajerial:

1. Pencapaian target (Goal Achievement): Mengukur sejauh mana manajer mampu mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan sebelumnya (baik target finansial maupun non-finansial).
2. Efisiensi penggunaan sumber daya: Mengamati kemampuan manajer dalam mengelola waktu, tenaga kerja, anggaran, dan material secara hemat dan tepat guna.
3. Kemampuan mengambil keputusan: Dinilai dari ketepatan, kecepatan, dan hasil dari keputusan yang dibuat oleh manajer dalam situasi kritis atau strategis.
4. Kepemimpinan dan motivasi: Mengukur kemampuan manajer dalam memimpin tim, memotivasi bawahan, menyelesaikan konflik, serta membangun kerja sama yang solid.
5. Inovasi dan perbaikan berkelanjutan: Sejauh mana manajer berinisiatif melakukan perbaikan proses kerja, efisiensi, dan inovasi dalam unit yang dipimpinnya.
6. Kemampuan komunikasi: Diukur dari seberapa efektif manajer dalam menyampaikan informasi, memberi instruksi, dan membina hubungan interpersonal yang baik.
7. Penilaian karyawan (360-degree feedback): Umpan balik dari bawahan, atasan, dan rekan sejawat juga menjadi sumber penilaian obyektif terhadap gaya kepemimpinan dan performa manajer. (Azizah, 2021)

## **2.2.2 Management Assurance (X1)**

### **2.2.2.1 Pengertian Management Assurance**

Management assurance adalah proses independen yang memberikan keyakinan kepada manajemen dan pemangku kepentingan bahwa sistem, proses, dan pengendalian dalam organisasi berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan strategis. Dalam konteks audit manajemen, management assurance berperan dalam mengevaluasi efektivitas pengendalian manajemen, efisiensi operasional, serta kinerja manajerial pada berbagai tingkatan untuk memberikan rekomendasi perbaikan.(Institute of Internal Auditors, 2020).

Management assurance adalah salah satu definisi eksplisit tentang management assurance. Menurut Sawyer, assurance dilakukan oleh pihak independen (biasanya auditor internal), dengan tujuan utama membantu manajemen melalui penilaian terhadap Efektivitas operasional, Sistem pengendalian internal, Sistem manajemen risiko. (Sawyer et al., 2021).

Management assurance menjamin bahwa informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah andal, tepat waktu, dan relevan. Kualitas informasi yang tinggi mendorong akuntabilitas dan transparansi organisasi. Management assurance berfungsi menjaga integritas data yang menjadi dasar strategi perusahaan. Dengan demikian, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih efektif dan bertanggung jawab. (Hall & Singleton, 2021).

#### **2.2.2.2 Fungsi Management Assurance**

Fungsi Management assurance sebagai proses evaluasi independen dan sistematis yang dilakukan untuk memberikan keyakinan kepada manajemen bahwa sistem, proses, dan kontrol organisasi berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Assurance ini biasanya dilakukan oleh unit audit internal atau pihak independen lainnya, dan berfokus pada peningkatan tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal.

1. Memberikan keyakinan atas efektivitas proses

Management assurance memberikan keyakinan kepada manajemen bahwa seluruh proses dan aktivitas organisasi telah berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini dilakukan melalui penilaian sistematis terhadap kebijakan, prosedur, dan aktivitas operasional. Dengan evaluasi ini, manajemen dapat mengetahui apakah proses yang dijalankan sudah sesuai standar dan apakah ada area yang perlu ditingkatkan. Fungsi ini memastikan bahwa organisasi tetap berada dalam jalur yang benar dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, fungsi assurance sangat penting untuk mendukung kelangsungan dan efisiensi kerja organisasi.

2. Meningkatkan pengendalian internal

Meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Assurance berperan sebagai mekanisme penguji yang memastikan bahwa kontrol internal dalam organisasi cukup kuat untuk menghindari risiko kesalahan atau kecurangan. Dengan

pengendalian yang memadai, manajemen dapat mengandalkan informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan. Pengendalian internal yang kuat juga memberikan rasa aman bagi investor, auditor eksternal, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, assurance menjadi bagian penting dari sistem pengendalian yang komprehensif.

3. Mendukung pengambilan keputusan

Management assurance juga berfungsi sebagai pendukung pengambilan keputusan strategis oleh manajemen. Informasi yang diberikan assurance bersifat objektif, berbasis data, dan relevan terhadap kondisi aktual organisasi. Ini memungkinkan manajer untuk menentukan arah kebijakan, merumuskan strategi, dan mengantisipasi risiko dengan lebih percaya diri. Dengan adanya dukungan assurance, keputusan yang diambil menjadi lebih akurat dan memiliki dasar yang kuat. Fungsi ini membantu mengurangi ketidakpastian dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

4. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi

Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di lingkungan organisasi. Dengan adanya evaluasi eksternal atau internal yang rutin, setiap bagian organisasi terdorong untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Laporan hasil assurance mendorong terbentuknya budaya kerja yang bertanggung jawab. Selain itu, transparansi yang dihasilkan dari assurance menciptakan kepercayaan dari pemangku kepentingan eksternal seperti pemilik

saham, regulator, dan masyarakat. Hal ini penting dalam membangun reputasi dan legitimasi organisasi.

#### **2.2.2.3 Tujuan Management Assurance**

1. Management assurance bertujuan untuk memberikan keyakinan (*assurance*) bahwa sistem, proses, dan kontrol organisasi telah berjalan sebagaimana mestinya. Ini penting untuk membantu manajemen dalam mengetahui apakah operasional berjalan sesuai dengan standar dan tujuan yang ditetapkan.
2. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional assurance membantu menemukan proses yang tidak efisien atau tidak efektif, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Tujuan ini berkaitan dengan pencapaian nilai tambah bagi organisasi melalui penghematan biaya, waktu, dan peningkatan hasil kerja.
3. Mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi. Dengan menyediakan informasi yang akurat dan evaluasi sistematis, assurance membantu memastikan bahwa semua aktivitas organisasi selaras dengan strategi dan visi perusahaan. Ini memperkuat kemampuan manajemen dalam mencapai hasil jangka panjang.
4. Mendorong kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan internal. Management assurance berperan dalam memastikan bahwa organisasi mematuhi hukum, peraturan, dan standar internal yang berlaku. Ini tidak hanya untuk menghindari sanksi, tetapi juga untuk menjaga reputasi dan integritas organisasi.

#### **2.2.2.4 Indikator Management Assurance**

Berikut adalah beberapa Indikator Management Assurance:

1. Efektivitas pengendalian internal, adanya sistem pengendalian internal yang terstruktur, kemampuan mendeteksi dan mencegah kecurangan atau kesalahan, kesesuaian antara kebijakan dan pelaksanaan operasional
2. Manajemen risiko (risk management), identifikasi risiko yang sistematis, penilaian dan pemantauan risiko secara berkala, tindakan mitigasi risiko yang tepat dan responsive
3. Kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan, tingkat kepatuhan terhadap peraturan eksternal (hukum, pajak, dll.), kepatuhan terhadap standar internal dan SOP perusahaan, pelatihan dan sosialisasi peraturan kepada karyawan.
4. Kualitas pelaporan dan transparansi informasi, keandalan laporan keuangan dan operasional, ketepatan waktu pelaporan kepada manajemen dan pemangku kepentingan, tingkat keterbukaan informasi manajemen kepada pihak internal/eksternal.
5. Audit internal dan evaluasi kinerja, frekuensi pelaksanaan audit internal, tindak lanjut atas temuan audit, integrasi hasil audit ke dalam strategi perbaikan organisasi

### **2.2.3 Sistem Informasi Akuntansi (X2)**

#### **2.2.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan serta menyediakan informasi yang relevan bagi pihak internal maupun eksternal. Dalam dunia usaha yang kompetitif saat ini, sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi menghasilkan laporan keuangan, tetapi juga mendukung aktivitas manajerial dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. (Pratama & Yuliana, 2022).

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Definisi ini menekankan bahwa SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat transaksi, tetapi juga sebagai sistem pendukung keputusan yang penting bagi manajemen. Melalui proses-proses tersebut, SIA dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan bagi pengguna internal maupun eksternal. (Romney & Steinbart, 2021).

Sistem informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan transaksi bisnis serta menyediakan informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pengguna internal dan eksternal. Mereka menyoroti pentingnya penggunaan teknologi dalam SIA untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses akuntansi. SIA modern, menurut

mereka, sangat bergantung pada sistem digital untuk menghasilkan data yang cepat dan akurat. Oleh karena itu, integrasi teknologi menjadi aspek krusial dalam implementasi sistem ini. (Bodnar & Hopwood, 2020).

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan komponen guna untuk membantu mengelolah dan menyajikan semua aktivitas organisasi yang berkaitan dengan keuangan guna untuk mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi pada pandangan di dunia bisnis adalah sebuah strategis yang penting untuk yang berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan. Efektivitas pemakaian sistem informasi akuntansi pada perusahaan tergantung pada kemampuan teknik yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena kemampuan teknik sangat memengaruhi kinerja penggunanya. (Yustiniani & Natalia, 2020).

#### **2.2.3.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntasni**

Sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai alat bantu manajemen dalam mengelola sumber daya, merencanakan strategi, serta mengawasi kinerja organisasi.

1. Mengumpulkan dan mencatat data transaksi, SIA berfungsi sebagai sistem pencatatan utama untuk semua transaksi keuangan dan operasional yang terjadi dalam organisasi. Dengan sistem ini, data seperti penjualan, pembelian, pembayaran, dan penerimaan dicatat secara sistematis dan terorganisir.
2. Mengolah data menjadi informasi keuangan, fungsi inti dari SIA adalah mengubah data mentah menjadi informasi yang bermanfaat melalui proses pengelompokan, pengikhtisaran, dan analisis. Informasi ini kemudian digunakan

untuk menyusun laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas.

3. Mengawasi dan mengendalikan aset perusahaan, SIA membantu dalam pengendalian internal dengan menyediakan data yang dibutuhkan untuk audit dan pengawasan atas aset seperti kas, persediaan, dan piutang. Sistem ini membantu mendeteksi penyimpangan dan mencegah kecurangan.
4. Memfasilitasi efisiensi operasional, dengan automasi proses seperti pembuatan faktur, penghitungan pajak, dan pelaporan rutin, SIA menghemat waktu dan mengurangi kesalahan manusia. Hal ini memungkinkan organisasi untuk beroperasi lebih efisien dan fokus pada strategi utama.

#### **2.2.3.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Suatu program dirancang sedemikian rupa pastinya mempunyai tujuan-tujuan tertentu agar dapat mencukupi kebutuhan informasi kepada pihak 13 manajemen dan kepada pihak internal maupun eksternal. Sistem juga dibuat agar dapat mengembangkan fungsinya dan juga dapat memberikan informasi yang bermutu dan berkualitas agar dapat meningkatkan rencana dan kendali perusahaan.

1. Tujuan sistem informasi akuntansi (SIA) adalah menyediakan informasi yang relevan dan akurat untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajerial. Informasi yang dihasilkan harus bersifat tepat waktu, andalan, dan relevan agar dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas operasional. (Romney & Steinbart, 2021).

2. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Sistem ini mengotomatisasi proses pencatatan transaksi dan pelaporan sehingga mengurangi kesalahan manual, mempercepat pengolahan data, dan menurunkan biaya operasional. (Bodnar & Hopwood, 2020).
3. Untuk memperkuat sistem pengendalian internal dalam organisasi. Sistem ini dilengkapi dengan fitur-fitur kontrol otomatis yang membantu mendeteksi dan mencegah kesalahan atau kecurangan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Menurut (Hall, 2020).

#### **2.2.3.4 Indikator Sistem Informasi Akuntansi**

Indikator pertama dalam mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kualitas informasi yang dihasilkan. Informasi yang dihasilkan oleh SIA harus akurat, relevan, dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, ketepatan waktu dalam penyajian laporan juga sangat penting agar informasi tetap aktual dan mendukung proses pengendalian serta perencanaan yang efektif. Menurut (Romney & Steinbart, 2021), kualitas informasi yang tinggi dari SIA menciptakan nilai tambah bagi organisasi:

1. Kualitas informasi yang dihasilkan, akurasi data keuangan, ketepatan waktu dalam pelaporan, relevansi dan keandalan informasi untuk pengambilan keputusan.

2. Kemudahan penggunaan sistem (User Friendly), antarmuka sistem yang mudah digunakan, Pelatihan pengguna yang memadai, kemampuan pengguna dalam mengakses dan mengolah informasi.
3. Kecepatan pemrosesan data, waktu yang dibutuhkan untuk memproses transaksi, efisiensi sistem dalam menangani volume data besar, minimnya kesalahan pemrosesan.
4. Integrasi antar fungsi/departemen, antara modul-modul dalam SIA (akuntansi, penjualan, inventaris, dll.), konsistensi data antar departemen, kemampuan sistem dalam mendukung koordinasi lintas fungsi.
5. Keamanan sistem informasi, perlindungan terhadap akses tidak sah, sistem backup dan recovery data, kontrol terhadap modifikasi data oleh pihak yang tidak berwenang.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

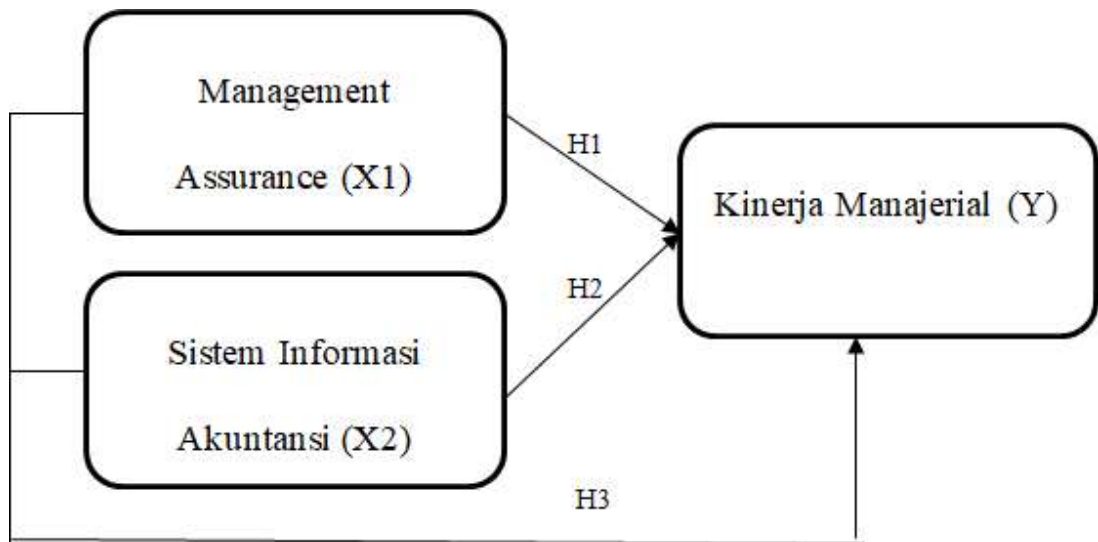
**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama dan Tahun                       | Judul                                                                                                        | Metode                                           | Hasil                                                                                                               |
|----|--------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | (Yana & Regina, 2024)                | Pengaruh Manajemen Assurance Dan Akuntansi Sistem Informasi Kinerja Manajerial                               | Kuantitatif, data primer, kuesioner (BUMN Jabar) | Komitmen organisasi dan karakteristik SIA berpengaruh terhadap kinerja manajerial, dimoderasi oleh keberhasilan SIA |
| 2. | (Rizkika Zeta Azzahrona et al. 2022) | Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial UMKM                               | Kuantitatif, asosiatif, 163 UMKM di Lombok Timur | SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial                                                  |
| 3. | (Herlina & others, 2022)             | Pengaruh SIA, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Reward dan Sistem Pengukuran terhadap Kinerja Manajerial | Kuantitatif, Likert scale, kuesioner             | SIA dan system pengukuran kinerja signifikan; budaya organisasi, gaya kepemimpinan, reward tidak signifikan         |
| 4. | (Sella, 2021)                        | Pengaruh SIA dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial                                           | Kuantitatif, sampling jenuh                      | SIA dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial                                    |
| 5. | (Hidayat et al., 2024)               | SIA dan Penggunaan Sistem Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial                                              | Kuantitatif, bank Bukittinggi                    | SIA dan TI akuntansi berpengaruh simultan terhadap kinerja manajerial ( $R^2 = 81.7\%$ )                            |
| 6. | (Kinanti & Hayati, 2023)             | Pengaruh TQM, Budaya Organisasi, Pengukuran Kinerja, Reward terhadap Kinerja Manajerial                      | Kuantitatif, regresi linear, manajer BUMD        | TQM, budaya organisasi, pengukuran kinerja, dan reward berpengaruh                                                  |

|    |                              |                                                                                                                 |                                             |                                                                                                                                                                  |
|----|------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                              |                                                                                                                 |                                             | signifikan terhadap kinerja manajerial                                                                                                                           |
| 7. | (Sitorus et al., 2024)       | Pengaruh SIA Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kinerja Manajerial Puskesmas                      | Kuantitatif, sampel jenuh                   | SIA dan sistem pengukuran kinerja signifikan baik secara parsial maupun simultan                                                                                 |
| 8. | (Yustiniani & Natalia, 2020) | Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Wook Global Technology | Pendekatan kuantitatif, teknik sampel jenuh | Motivasi kerja adalah faktor dominan yang memengaruhi kinerja karyawan, Sistem informasi akuntansi berkontribusi bersama dengan motivasi kerja terhadap kinerja. |

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berikut menyajikan hubungan antara Management Assurance dan Sistem Informasi Akuntansi dengan Kinerja Manajerial serta mempertimbangkan peran Manajerial dalam keberhasilan penerapan Management Assurance dan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Satnusa Persada.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat serta susunan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan hipotesis yang dapat disusun oleh penulis adalah, sebagai berikut:

1. **H1** = Management Assurance berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT Satnusa Persada.
2. **H2** = Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT Satnusa Persada.
3. **H3** = Management Assurance dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT Satnusa Persada.